

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI

Erik Hadi Putra¹, Zulfani Sesmiarni², Darul Ilmi³

¹²³Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Indonesia
e-mail korespondensi: hadiputraerik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui derajat kepercayaan dan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari analisis data menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) dalam tahap perencanaan, dimulai dengan pembentukan tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, kasubag TU, perwakilan guru senior, dan komite. Mereka bersama-sama merumuskan program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Pada tahap pelaksanaan rencana, sebagian besar pendidik sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada awal tahun ajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa pendidik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. (3) Pada tahap pemeriksaan, di awal tahun ajaran baru, sekolah melakukan dengar pendapat umum (DPU) untuk mereview dan mengevaluasi kegiatan sekolah selama setahun berjalan. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). (4) Pada tahap tindak lanjut/follow-up, hasilnya menunjukkan bahwa output siswa SMA Negeri 4 Bukittinggi cukup bersaing di perguruan tinggi favorit seperti UGM, ITB, UI, IPB, ITS, Undip, Unnes, UNY, UNJ, UIN, dan perguruan tinggi kedinasan seperti STAN, STIS, STSN.

Kata Kunci : *Mutu, Implementasi Total Quality Management, dan mutu sekolah.*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 4 Bukittinggi, yang terletak di Kecamatan MKS Kota Bukittinggi, terus meningkatkan kualitas pendidikannya selama bertahun-tahun. Dalam setengah abad keberadaannya, sekolah ini telah meraih banyak prestasi. Fokus utama SMA Negeri 4 Bukittinggi adalah memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang kompeten. Upaya sekolah ini sejalan dengan visinya, yaitu "Unggul Dalam

Persaingan Global Dan Peduli Lingkungan Dilandasi Iman, Taqwa, Akhlak Mulia Dan Kepribadian Indonesia." Berikut adalah data prestasi akademik dan non-akademik yang berhasil diraih oleh SMA Negeri 4 Bukittinggi selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa prestasi SMA Negeri 4 Bukittinggi terus meningkat dari tahun ke tahun, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga berhasil mengelola manajemen mutu pendidikan dengan baik, seperti yang terbukti dari hasil Ujian Akhir Sekolah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut adalah data hasil Ujian Akhir Sekolah selama tiga tahun terakhir:

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta			Rerata Bahasa	Rerata IPA	Rerata IPS
		BB	IPA	IPS			
1	2019/2020	23	139	90	90.6	93.2	92.8
2	2021/2022	24	138	93	88.4	91.4	91.2
3	2022/2023	22	140	91	91.3	93.6	93.1

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai dalam hasil Ujian Akhir Sekolah di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Meskipun, pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat penurunan nilai dalam ujian tersebut, hal ini sejalan dengan tren penurunan nilai Ujian Akhir Sekolah di seluruh Kotamadya pada tahun tersebut. Dari hasil Ujian Akhir Sekolah tersebut, dapat diperkirakan akan berpengaruh pada mutu lulusan dan tamatan peserta didik.

Adalah wajar jika SMA Negeri 4 Bukittinggi menetapkan standar mutu yang tinggi bagi peserta didiknya, sejalan dengan pandangan Kosasih yang menyatakan bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang memiliki kondisi sesuai dengan harapan kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, penyandang dana, dan pemakai lulusan.¹

¹ Sesmiarni, Z. (2015). Brain based teaching model as transformation of learning paradigm in higher education. *Al-Ta Lim Journal*, 22(3), 266-275.

SMA Negeri 4 Bukittinggi terus berkomitmen untuk mempertahankan konsistensi dalam meraih prestasi, sekaligus menjaga mutu secara berkesinambungan. Program Dengar Pendapat Umum (DPU) menjadi bukti nyata bahwa sekolah ini berusaha untuk selalu meningkatkan mutu. DPU berperan dalam mengevaluasi program-program sekolah selama satu tahun sebelumnya, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pada tahun berikutnya. Pelaksanaan DPU dilakukan di awal tahun ajaran baru sebagai upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti memilih judul penelitian "Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 4 Bukittinggi." Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memberdayakan sekolah sehingga peningkatan mutu sekolah dapat tercapai secara berkesinambungan sesuai dengan harapan sekolah dan semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis secara rinci, mendalam, dan menyeluruh berdasarkan data empirik di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Prasetyo Surya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berbasis pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.² Dalam pendekatan ini, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.

² Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bukittinggi yang terletak di Jalan Panorama Baru, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan MKS, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yakni pada bulan November 2023.

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jawaban yang diperoleh dari informan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite, serta peserta didik. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumentasi, termasuk dokumen tertulis, bahan visual seperti foto dan slide, dan data online.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian ini, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengakses sumber data yang diinginkan. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, dan untuk mengumpulkannya, peneliti menggunakan beberapa prosedur dan teknik, yaitu:

Observasi: Peneliti mendatangi lokasi penelitian sebelum penelitian dimulai untuk mengamati jalannya proses Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 4 Bukittinggi, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan tindak lanjut.

Wawancara: Peneliti menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh data yang valid dari narasumber (key informan), seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan orang tua/wali peserta didik.

Dokumentasi: Studi dokumen menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan pengumpulan data berdasarkan dokumen dan catatan yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala

Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik SMA Negeri 4 Bukittinggi yang terkait dengan Implementasi TQM dalam peningkatan mutu sekolah.

PEMBAHASAN

Dalam menerapkan Total Quality Management dalam konteks pendidikan, diperlukan penyusunan strategi mutu yang efektif. Keberhasilan mutu sekolah dapat dicapai dengan baik apabila perencanaannya dilakukan secara cermat sejak awal.

1. Rencana untuk Meningkatkan Kualitas SMA Negeri 4 Bukittinggi

Perencanaan memegang peranan krusial dalam seluruh aktivitas suatu organisasi, khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya perencanaan juga terkait erat dengan kelangsungan masa depan suatu organisasi atau sekolah. Menurut Allen, sebagaimana dijelaskan oleh Ulfah (2022: 86), perencanaan melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan membuat keputusan saat ini, dengan tujuan dapat mengantisipasi dan menghadapi tantangan di masa mendatang (Ulfah et al., 2022).

Dalam konteks perencanaan, peran kepala sekolah sangat signifikan dalam upaya meningkatkan mutu SMA Negeri 4 Bukittinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan sebagaimana dijelaskan di atas. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, mengkoordinasikan program dan tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan diarahkan untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung, guna mendukung pelaksanaan program sekolah (Sesmiarni, 2015). Penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya dan pemanfaatan maksimal fasilitas

pendukung menjadi kunci untuk mewujudkan misi dan tujuan tersebut. Pembentukan Tim Pengembang Sekolah, melibatkan berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Wakil Manajemen Mutu, guru senior dan junior, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, dan Komite Sekolah, menjadi langkah awal. Selanjutnya, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan penyusunan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menjadi langkah berikutnya, diikuti dengan penyusunan program yang dimulai dari EDS, RKS, RKAS, RKJM, dan program-program sekolah lainnya.

Upaya pengelolaan input di SMA Negeri 4 Bukittinggi difokuskan pada pelanggan utama, terutama dalam proses penerimaan peserta didik dari zona 1. Dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), perencanaan dimulai dengan pembentukan panitia, studi juknis PPDB dari Dinas Provinsi Sumatera Barat, mengingat SMA/SMK Kabupaten/Kota mengikuti wewenang Dinas Provinsi Sumatera Barat sejak Januari 2017. Evaluasi PPDB tahun sebelumnya juga dilakukan untuk memastikan penyusunan teknik PPDB yang sesuai dengan kondisi SMA Negeri 4 Bukittinggi.

Perumusan kurikulum juga menjadi fokus pada awal tahun ajaran, dengan pembuatan draft dokumen kurikulum oleh tim pengembang kurikulum, validasi oleh pengawas sekolah, dan pengesahan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat sebagai dokumen kurikulum sekolah. Hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh SMA Negeri 4 Bukittinggi dalam perencanaan tersebut sejalan dengan penelitian Dwi Putranti (2020), di mana kepala sekolah mengembangkan struktur organisasi yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah, melengkapi sarana dan prasarana, serta merencanakan program dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan (Putranti et al., 2020).

2. Implementasi Rencana untuk Meningkatkan Kualitas di SMA Negeri 4 Bukittinggi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, pelajaran tambahan, dan metode pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 2003).

SMA Negeri 4 Bukittinggi telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti melibatkan pemberian materi sesuai dengan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan silabus. Kegiatan inti tersebut harus dijalankan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, yang didukung oleh sarana dan prasarana sekolah.

Pendekatan dalam penggunaan media pembelajaran telah disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di awal tahun ajaran. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang beragam berdampak signifikan terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih bersemangat ketika pendidik menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dibandingkan dengan pendekatan monoton.³ Di SMA Negeri 4

³ Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117-124

Bukittinggi, penerapan teknologi informasi (IT) dalam pengajaran telah umum dilakukan oleh sebagian besar pendidik.

Langkah-langkah yang diambil oleh SMA Negeri 4 Bukittinggi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejalan dengan penelitian Masudah, yang menunjukkan bahwa sumber belajar memainkan peran penting dalam memecahkan masalah pembelajaran. Sumber-sumber belajar tersebut mencakup pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar belakang. Dalam rangka mencapai hasil optimal, pengembangan dan manajemen sumber belajar perlu dilakukan secara sistematis, bermutu, dan fungsional.⁴

Peserta didik di SMA Negeri 4 Bukittinggi diharapkan aktif dan kreatif melalui penerapan pendekatan Scientific Learning, yang dimungkinkan oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pendekatan "anak sebagai pusat" (student-centered) menjadi landasan bagi pendidikan di sekolah ini, memungkinkan penggalan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Semangat untuk mencapai prestasi unggul dan juara senantiasa ditanamkan kepada seluruh komponen warga sekolah, seperti tercermin dalam jargon dan yel-yel penyemangat ("Sempati...Sempati berkarakter, Unggul, Juara, Yes"). Yel-yel ini diucapkan dalam setiap kegiatan, termasuk awal dan akhir kegiatan belajar mengajar serta apel pagi yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan mendukung kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD dan proyektor, memungkinkan pendidik dan peserta didik mengakses sumber belajar kapan saja. Fasilitas olahraga dan kesenian turut mendukung prestasi yang dicapai oleh peserta didik, serta memberikan kontribusi positif pada kegiatan ekstrakurikuler. SMA Negeri 4 Bukittinggi menawarkan 12 jenis kegiatan ekstrakurikuler, memberikan peserta didik peluang untuk mengaktualisasikan diri dan menghargai kemampuan yang dimiliki.

⁴ Masudah, M., & NC, F. S. (2021). SUMBER BELAJAR DAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI KOMPONEN SISTEM PEMBELAJARAN. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 12(02), 24–52

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berdampak pada integritas sosial, sesuai dengan penelitian Zakso dan Budjang (2013) yang menunjukkan peningkatan integrasi sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Sigedong.

Pemilihan ekstrakurikuler oleh peserta didik di SMA Negeri 4 Bukittinggi dilakukan melalui dua tahap, yaitu saat masa orientasi kemah bhakti dan satu bulan pertama tahun ajaran baru. Peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler dapat memamerkan prestasi dan keahlian di stan yang mereka buka, memberikan informasi kepada peserta didik baru tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik diharapkan dapat berkontribusi pada prestasi baik akademik maupun non-akademik mereka.

Dalam menjalin hubungan dengan pelanggan sekunder, SMA Negeri 4 Bukittinggi melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Salah satu contohnya adalah undangan kepada pelanggan sekunder pada awal tahun ajaran baru untuk bersama-sama menentukan program sekolah dan kontribusi dari orangtua/wali peserta didik dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Melalui rapat komite yang dihadiri oleh orangtua/wali peserta didik, sekolah memaparkan evaluasi program kerja selama setahun, hasil capaian yang telah dicapai, dan merencanakan program kerja ke depan. Langkah-langkah yang diambil oleh komite dan orangtua/wali peserta didik di SMA Negeri 4 Bukittinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permen) No. 75 Tahun 2016 Pasal 3, yang menetapkan tugas komite sekolah dalam berbagai aspek, seperti memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendidikan, menggalang dana pendidikan dari masyarakat, mengawasi pelayanan pendidikan, dan menindaklanjuti keluhan serta masukan dari peserta didik,

orangtua/wali, dan Masyarakat.⁵ Kontribusi dari orangtua/wali peserta didik melalui dana partisipasi masyarakat (PSM) juga memberikan dukungan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, sejalan dengan temuan penelitian Darmadji (2008) yang menyoroti keterlibatan aktif dan dinamis seluruh pihak dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif di SMA Negeri 4 Bukittinggi juga diakui mempengaruhi positif proses pembelajaran, membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan peserta didik.

3. Pemeriksaan Hasil dalam Upaya Peningkatan Kualitas di SMA Negeri 4 Bukittinggi

Salah satu prinsip Total Quality Management adalah memenuhi kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, karena semakin tinggi pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, semakin besar kepuasannya (Amran, 2023).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Bukittinggi secara rutin melakukan evaluasi program sekolah pada awal tahun ajaran baru. Kegiatan tersebut dikenal sebagai Dengar Pendapat Umum (DPU) dan diawasi oleh MPK/OSIS SMA Negeri 4 Bukittinggi. DPU bertujuan agar SMA Negeri 4 Bukittinggi dapat terus berkembang dengan mengidentifikasi dan meminimalkan kekurangan serta melakukan perbaikan agar program sekolah berjalan dengan lancar. DPU menegaskan komitmen SMA Negeri 4 Bukittinggi terhadap pelanggan, baik pelanggan primer maupun sekunder. Dalam kegiatan ini, pelanggan primer langsung menerima pertanggungjawaban dari sekolah terkait program-program yang telah dijalankan selama setahun. Sekolah memberikan informasi terkait capaian program serta hal-hal yang masih perlu perbaikan. Pendekatan ini sejalan

⁵ Hidayati, N. N. (2018). Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 369-384

dengan penelitian Retnoningsih, yang menekankan pentingnya fokus pada pelanggan melalui identifikasi harapan pelanggan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, komite sekolah, dan yayasan.⁶

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala setiap semester, tengah semester, dan akhir semester. Umpan balik berupa hasil belajar peserta didik, seperti nilai penilaian tengah semester (PTS) dan akhir semester (PAS), disampaikan kepada orangtua/wali peserta didik sebagai pemangku tanggung jawab. Pendekatan evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 4 Bukittinggi sejalan dengan pandangan Arifin, yang menguraikan bahwa penilaian terbagi menjadi penilaian formatif dan sumatif.⁷ Penilaian formatif bertujuan memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk penyempurnaan program pembelajaran, dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Sementara penilaian sumatif dilakukan setelah seluruh materi pelajaran dianggap selesai, memberikan gambaran keseluruhan terhadap hasil pembelajaran.⁸

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan oleh kepala sekolah yang dijadwalkan untuk membantu para pendidik dan staf sekolah dalam menjalankan tugas mereka secara efektif. Pelaksanaan supervisi atau kunjungan kelas di SMA Negeri 4 Bukittinggi dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Kepala sekolah merencanakan program supervisi, menyampaikannya kepada Waka Kurikulum, sosialisasi kepada seluruh pendidik, dan menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi melibatkan kepala sekolah, dan jika kepala sekolah berhalangan, guru senior yang ditunjuk akan menggantikannya. Observasi menunjukkan

⁶ Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).

⁷ Amran, R. (2023). Total Quality Management dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat. *Scientific Journal*, 2(3), 110-116

⁸ Iman, N. (2020). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia Terhadap Kuis Berbasis Platform Online Sebagai Media Evaluasi Belajar*. Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

bahwa SMA Negeri 4 Bukittinggi telah menjalankan supervisi sesuai jadwal. Supervisi dilakukan tidak hanya terhadap pendidik, tetapi juga terhadap staf tata usaha, yang dibantu oleh kepala sub bagian tata usaha (Kasubag TU). Langkah-langkah yang diambil oleh SMA Negeri 4 Bukittinggi terkait supervisi sesuai dengan pandangan Brown dalam Hadis dan Nurhayati, yang menggambarkan supervisi oleh kepala sekolah bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum, memberikan bimbingan dan bantuan kepada staf guru, membantu mengatasi masalah, dan melakukan pemantauan terhadap kinerja guru.⁹ Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahidah, yang menyatakan bahwa program supervisi di SMK Negeri 1 Banda Aceh disusun untuk memberikan bimbingan kepada guru guna meningkatkan kinerja mereka melalui kompromi dan diskusi bersama.¹⁰

4. Tindak Lanjut (Act) untuk Peningkatan Kualitas di SMA Negeri 4 Bukittinggi

Tindak lanjut merupakan langkah yang diambil oleh sebuah organisasi untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. SMA Negeri 4 Bukittinggi secara kontinu melakukan perbaikan untuk menjaga kualitas sekolah tetap optimal. Terkait dengan output pelanggan internal SMA Negeri 4 Bukittinggi, tidak semua lulusan sekolah ini melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau swasta maupun memasuki dunia kerja. Hanya sekitar 86% dari lulusan yang memberikan laporan kepada sekolah. Hal ini menjadi kendala dalam pencatatan dan penelusuran output produk sekolah. Untuk mengatasi hal ini, SMA Negeri 4 Bukittinggi melakukan tindak lanjut dengan melakukan penelusuran tamatan (tracer study) melalui jaringan media sosial seperti

⁹ Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18

¹⁰ Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutaeruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117–124.

WhatsApp, Facebook, dan Twitter. Proses ini melibatkan pendidik Bimbingan Karir (BK) dan Ikatan Alumni Smansa (IKASMANSAs). Pemanfaatan jaringan sosial membuktikan kebermanfaatannya sebagai sarana informasi sekolah terkait dengan output pelanggan internal, sesuai dengan temuan Edy Waluyo (2021) yang menyatakan bahwa model jaringan yang dikembangkan efektif untuk mengumpulkan data dan informasi kebutuhan lapangan kerja.¹¹

Tindak lanjut selanjutnya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Bagi pendidik yang masih menggunakan metode lama, seperti ceramah berkelanjutan, sekolah menyediakan fasilitasi berupa berbagai jenis in-house training (IHT), workshop, dan pelatihan. Pendidik juga diikutsertakan dalam kegiatan kolektif guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah maupun kotamadya. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan pendidik dan berbagi ilmu terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terdapat korelasi positif antara partisipasi aktif pendidik dalam MGMP dan proses pengajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuryevy yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari pelatihan MGMP terhadap kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,650 pada tingkat signifikansi 99%.

Tindak lanjut dalam hal pembinaan dan pengembangan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan terus dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah SMA Negeri 4 Bukittinggi. Evaluasi terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan Tim Pengembang Sekolah dilakukan secara berkesinambungan. Kepala sekolah memberikan motivasi agar pendidik dan tenaga kependidikan mengejar studi lanjut baik secara linear maupun non-linear, dan institusi sekolah juga menggencarkan budaya literasi sebagai bagian dari tindak lanjut untuk peningkatan mutu sekolah.

¹¹ Waluyo, E. (2021). Pengembangan desain instruksional model inquiry learning terintegrasi TPACK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1-11.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Rencana (Plan) untuk Peningkatan Mutu di SMA Negeri 4 Bukittinggi:

Rencana peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 4 Bukittinggi dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Sekolah (TPS). Tim ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, waka manajemen mutu), kasubag TU, perwakilan guru senior, dan komite sekolah. Mereka merumuskan program-program sekolah yang sejalan dengan visi dan misi sekolah, namun perlu diperhatikan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia lainnya perlu lebih ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Rencana (Do) untuk Peningkatan Mutu di SMA Negeri 4 Bukittinggi:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar pendidik sudah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat di awal tahun ajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa pendidik yang masih menggunakan metode konvensional. Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang diminati melalui stand ekstrakurikuler pada awal tahun ajaran. Semua kegiatan, baik intra maupun ekstrakurikuler, diwarnai dengan semangat dan yel-yel SMA Negeri 4 Bukittinggi yang menjadi motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk meraih prestasi.

3. Pemeriksaan (Check) Hasil Peningkatan Mutu di SMA Negeri 4 Bukittinggi:

Evaluasi kinerja pendidik dilakukan melalui supervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk. Meskipun pelaksanaan supervisi berjalan baik, terdapat beberapa hambatan, termasuk ketidaksesuaian kompetensi antara supervisor dan yang disupervisi. Evaluasi sekolah

dilakukan setiap tahun dengan pengupayaan untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berjenjang, mencakup penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

4. Tindak Lanjut (Act) Peningkatan Mutu di SMA Negeri 4 Bukittinggi:

Meskipun output pelanggan SMA Negeri 4 Bukittinggi telah bersaing di berbagai perguruan tinggi ternama, persentasenya baru mencapai 86,8% dari target 90%. Kendala utama adalah masalah komunikasi, di mana beberapa alumni tidak memberikan laporan saat diterima di perguruan tinggi. Untuk menindaklanjuti ini, sekolah bersama Tim Pengembang Sekolah menjalin kerjasama dengan Ikatan Alumni Smansa (IKASMANSA) melalui media sosial. Tracer study juga menjadi metode untuk melacak keberadaan output pelanggan baik di dalam maupun di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R. (2023). Total Quality Management dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat. *Scientific Journal*, 2(3), 110–116.
- Hidayati, N. N. (2018). Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 369–384.
- Iman, N. (2020). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia Terhadap Kuis Berbasis Platform Online Sebagai Media Evaluasi Belajar*. Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masudah, M., & NC, F. S. (2021). SUMBER BELAJAR DAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI KOMPONEN SISTEM PEMBELAJARAN. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 12(02), 24–52.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18.
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtyas, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa*

Paedagogia, 3(2).

- Sesmiarni, Z. (2015). Brain based teaching model as transformation of learning paradigm in higher education. *Al-Ta Lim Journal*, 22(3), 266–275.
- Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117–124.
- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Waluyo, E. (2021). Pengembangan desain instruksional model inquiry learning terintegrasi TPACK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–11.